

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Faktor pendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran di kelas salah satunya adalah penggunaan model pembelajaran oleh guru. Siswa akan lebih memahami dan tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran ketika guru menggunakan strategi mengajar, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang didukung oleh media tertentu. Guru harus dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, yaitu disesuaikan dengan kondisi kelas, siswa, serta materi yang akan diajarkan.

Seiring berkembangnya waktu, banyak variasi model pembelajaran yang bermunculan. Hal ini memudahkan guru untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan memilih dan menggunakan model pembelajaran yang ada tentunya. Kenyataannya, untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai tidak mudah bagi guru. Masih banyak guru yang mengalami kebingungan mengenai model-model pembelajaran yang ada, yang tepat digunakan dalam pembelajaran. Apalagi model pembelajaran yang ada di Indonesia merupakan model pembelajaran yang diadopsi dari Negara lain.

Peneliti menemukan bahwa sebagian besar guru ternyata belum menerapkan variasi model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran yang paling sering digunakan oleh sebagian besar guru adalah model pembelajaran langsung yang tidak diikuti dengan

penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran langsung menitikberatkan pada proses pembelajaran yang membuat guru lebih aktif daripada siswanya (*teacher center*). Idealnya, pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa tidak hanya sebagai penerima pasif pengetahuan, namun siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa akan cepat bosan dalam mengikuti pelajaran. Siswa sebaiknya dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya pembelajaran IPS yang sebagian besar guru dalam memberikan materi kepada siswa cenderung dengan ceramah di sepanjang proses pembelajaran sehingga berakibat siswa akan cepat jenuh dan proses pembelajaran kurang optimal.

IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar memiliki cakupan materi yang cukup banyak. Materi IPS yang banyak dengan waktu yang terbatas, berakibat guru melaksanakan hanya dengan berceramah saja tanpa menggunakan strategi pembelajaran yang lain, misalnya dengan menerapkan variasi model pembelajaran dalam menyampaikan materi IPS ketika pembelajaran. Hal tersebut membuat siswa akan cepat lupa dengan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa hanya mendengarkan materi, sehingga tidak terserap dengan baik oleh siswa. Hal demikian akan berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS tentunya. Mata pelajaran IPS penting untuk diajarkan karena siswa dibekali pengetahuan yang luas mengenai interaksi sosial antara manusia dan lingkungan, serta masalah-masalah yang ada. Materi yang disajikan tidak hanya materi yang untuk dihafalkan, namun digunakan dalam praktek kehidupan. Mengingat

pentingnya mata pelajaran IPS dalam kehidupan, maka guru perlu melakukan terobosan dalam pelaksanaan pembelajaran agar berjalan dengan optimal. Salah satu terobosan yang dapat dilakukan guru adalah dengan menerapkan variasi model pembelajaran yang dapat mendorong siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mungkin dapat digunakan guru adalah Model pembelajaran kolaboratif teknik pembelajaran sebaya tipe kelompok sindikat (*syndicate group*).

Model Pembelajaran Kolaboratif teknik pembelajaran sebaya tipe kelompok sindikat (*syndicate group*) merupakan suatu model pembelajaran yang didalamnya memberikan kesempatan bagi setiap anggota belajar bersama dan saling belajar dari anggota yang lain. Teknik pembelajaran sebaya tipe kelompok sindikat ini mendorong siswa untuk melakukan diskusi mengenai suatu tugas tertentu yang berbeda-beda antar kelompok kecil. Teknik pembelajaran sebaya tipe kelompok sindikat (*syndicate group*) sekiranya dapat digunakan oleh guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa diharapkan dapat belajar secara efektif dari siswa lainnya. Penggunaan variasi model pembelajaran diharapkan akan membantu siswa untuk lebih mengingat materi yang telah mereka pelajari. Kegiatan pembelajaran akan lebih berkesan dan bermakna bagi mereka sehingga akan lebih mengingatnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian yaitu penelitian eksperimen untuk melihat pengaruh model pembelajaran kolaboratif teknik pembelajaran sebaya tipe kelompok sindikat

(*syndicate group*) terhadap hasil belajar IPS siswa, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang di atas adalah:

1. Apakah Model Pembelajaran kolaboratif teknik pembelajaran sebaya tipe kelompok sindikat (*syndicate group*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS aspek kognitif materi permasalahan sosial siswa kelas IV di SD Negeri Karangdadap?
2. Apakah Model Pembelajaran kolaboratif teknik pembelajaran sebaya tipe kelompok sindikat (*syndicate group*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS aspek afektif materi permasalahan sosial siswa kelas IV di SD Negeri Karangdadap?
3. Apakah Model Pembelajaran kolaboratif teknik pembelajaran sebaya tipe kelompok sindikat (*syndicate group*) berpengaruh terhadap hasil belajar IPS aspek psikomotor materi permasalahan sosial siswa kelas IV di SD Negeri Karangdadap?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh Model Pembelajaran kolaboratif teknik pembelajaran sebaya tipe kelompok sindikat (*syndicate group*) terhadap

hasil belajar IPS aspek kognitif materi permasalahan sosial siswa kelas IV di SD Negeri Karangdadap.

2. Mengetahui pengaruh Model Pembelajaran kolaboratif teknik pembelajaran sebaya tipe kelompok sindikat (*syndicate group*) terhadap hasil belajar IPS aspek afektif materi permasalahan sosial siswa kelas IV di SD Negeri Karangdadap.
3. Mengetahui pengaruh Model Pembelajaran kolaboratif teknik pembelajaran sebaya tipe kelompok sindikat (*syndicate group*) terhadap hasil belajar IPS aspek psikomotor materi permasalahan sosial siswa kelas IV di SD Negeri Karangdadap.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk memberikan hasil penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kolaboratif teknik pembelajaran sebaya tipe kelompok sindikat (*syndicate group*) terhadap hasil belajar IPS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik di Sekolah Dasar, sedangkan manfaat praktisnya adalah :

1. Bagi siswa

Diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi permasalahan sosial dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

2. Bagi guru

Sebagai bahan informasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai.

3. Bagi sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

